

MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS): KONSEP, IMPLEMENTASI, DAN STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI INDONESIA

Sardawi¹, Zikra Safwa Anzani², Kamus³, M. Syukri⁴, Sumarlin⁵, Indah Rayani⁶

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

¹sardawiawi10@gmail.com, ²zikrasafwaanzani1103@gmail.com,

³kamusmustamin@stainmajene.ac.id, ⁴sm0574509@gmail.com,

⁵Sumarlinm438@gmail.com, ⁶rayaniindah4@gmail.com

ABSTRACT

School-Based Management (SBM) is an educational management approach that grants greater autonomy to schools in organizing and managing resources according to local needs and priorities. This concept has become increasingly relevant in improving the quality of education, particularly in the context of decentralization and educational reform in Indonesia. This article aims to comprehensively examine the concept of School-Based Management, including its fundamental principles, implementation strategies, supporting and inhibiting factors, and its impact on improving educational quality. This study employs a qualitative approach through a literature review method by analyzing various scientific journals, policy documents, and educational reports published between 2020 and 2026. The findings indicate that effective implementation of SBM can enhance school accountability, encourage stakeholder participation, improve administrative efficiency, and positively affect educational outcomes. However, several challenges remain, such as limited managerial capacity, unequal resource distribution, and inconsistent policy support. Therefore, strengthening leadership capacity, increasing community involvement, and continuous evaluation are essential to optimize SBM implementation in Indonesia.

Keywords: *School-Based Management, Educational Quality, Educational Autonomy, School Governance*

ABSTRAK

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan pendekatan pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan lebih luas kepada sekolah dalam mengatur dan mengelola sumber daya sesuai dengan kebutuhan serta prioritas lokal. Konsep ini semakin relevan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, terutama dalam konteks desentralisasi dan reformasi pendidikan di Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif konsep Manajemen Berbasis Sekolah, meliputi prinsip-prinsip dasar, strategi implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai jurnal ilmiah, dokumen kebijakan, dan laporan pendidikan yang terbit pada tahun 2020–2026. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan MBS yang efektif mampu meningkatkan akuntabilitas sekolah, mendorong partisipasi seluruh pemangku kepentingan, meningkatkan efisiensi administrasi, serta memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan seperti keterbatasan kapasitas manajerial, ketimpangan sumber daya, dan belum optimalnya dukungan

kebijakan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepemimpinan sekolah, peningkatan keterlibatan masyarakat, dan evaluasi berkelanjutan menjadi langkah penting untuk mengoptimalkan implementasi MBS di Indonesia.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu Pendidikan, Otonomi Pendidikan, Tata Kelola Sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, kompetitif, dan mampu menghadapi berbagai tantangan global yang terus berkembang. Oleh karena itu, berbagai upaya pembaruan sistem pendidikan terus dilakukan, salah satunya melalui perubahan paradigma pengelolaan sekolah menuju sistem yang lebih desentralistik dan partisipatif. Salah satu bentuk nyata dari perubahan tersebut adalah diterapkannya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai strategi penguatan otonomi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan model pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan lebih besar kepada sekolah untuk mengatur berbagai aspek operasionalnya, termasuk perencanaan program, pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan

anggaran, serta pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal (Kemendikbud, 2021). Dalam sistem ini, sekolah tidak lagi sepenuhnya bergantung pada keputusan yang bersifat sentralistik, melainkan diberi ruang untuk mengambil keputusan secara mandiri dengan melibatkan berbagai pihak seperti guru, kepala sekolah, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat sekitar. tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang didalamnya mencakup Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Indonesia merupakan bagian dari kebijakan desentralisasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, transparansi, dan kualitas layanan pendidikan. Kebijakan ini muncul sebagai respons terhadap berbagai persoalan pendidikan yang selama bertahun-tahun dihadapi, seperti rendahnya mutu pembelajaran, kurang optimalnya pengelolaan sumber daya, serta minimnya partisipasi masyarakat dalam

pengambilan keputusan pendidikan (Mulyasa, 2022).

Meskipun demikian, pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah tidak selalu berjalan secara optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang mengalami kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip MBS secara menyeluruh. Hambatan tersebut antara lain terbatasnya kemampuan manajerial kepala sekolah, rendahnya partisipasi orang tua dan masyarakat, ketimpangan fasilitas antar wilayah, serta lemahnya sistem evaluasi internal sekolah (Suryadi, 2023).

Selain itu, terdapat kesenjangan antara konsep ideal MBS dengan realitas implementasi di lapangan. Banyak sekolah yang secara administratif telah menerapkan MBS, namun belum mampu mewujudkan pengelolaan yang benar-benar partisipatif dan berbasis kebutuhan sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih mendalam, khususnya terkait strategi optimalisasi implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam konteks pendidikan Indonesia saat ini.

Berangkat dari kondisi tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji

secara komprehensif mengenai konsep dasar Manajemen Berbasis Sekolah, prinsip-prinsip yang mendasarinya, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, artikel ini juga berupaya memberikan analisis kritis terhadap tantangan implementasi MBS serta menawarkan rekomendasi strategis untuk memperkuat efektivitas penerapannya di masa mendatang.

B. Metode Penelitian

Dengan adanya kajian ini, diharapkan para pemangku kepentingan pendidikan, khususnya kepala sekolah, guru, pemerintah, dan masyarakat, dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya Manajemen Berbasis Sekolah sebagai salah satu instrumen utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berkelanjutan.

Metode studi kepustakaan digunakan dengan cara mengumpulkan berbagai data dan informasi yang berasal dari jurnal ilmiah, buku akademik, dokumen kebijakan pemerintah, laporan lembaga pendidikan, hasil penelitian

terdahulu, serta berbagai publikasi ilmiah lain yang berkaitan dengan Manajemen Berbasis Sekolah. Sumber-sumber tersebut diperoleh melalui database jurnal nasional maupun internasional seperti Google Scholar, Garuda, SINTA, DOAJ, ResearchGate, dan berbagai situs resmi lembaga pendidikan.

Kriteria sumber yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada publikasi ilmiah yang terbit dalam rentang tahun 2020–2026 agar data dan informasi yang dianalisis tetap relevan dengan perkembangan kebijakan pendidikan terkini. Selain itu, pemilihan referensi dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan validitas, kredibilitas penulis, serta keterkaitan isi sumber dengan fokus penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Pada tahap ini, peneliti menelusuri berbagai literatur yang membahas konsep dasar Manajemen Berbasis Sekolah, prinsip-prinsip pengelolaan pendidikan, desentralisasi pendidikan, kepemimpinan sekolah, partisipasi masyarakat, serta mutu pendidikan.

Tahap kedua adalah proses klasifikasi data berdasarkan tema-tema tertentu agar memudahkan proses analisis. Tahap ketiga dilakukan dengan membaca, memahami, dan mencatat poin-poin penting dari setiap referensi yang digunakan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif-kritis. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara menguraikan berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu mengenai Manajemen Berbasis Sekolah secara sistematis dan terstruktur. Sementara itu, analisis kritis dilakukan dengan membandingkan berbagai pandangan para ahli, mengevaluasi implementasi MBS di lapangan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat keberhasilan penerapannya.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan interpretatif dalam memahami berbagai kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan MBS. Pendekatan tersebut digunakan karena implementasi Manajemen Berbasis Sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh aspek administratif, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial,

budaya, ekonomi, serta karakteristik masing-masing sekolah dan daerah.

Melalui metode penelitian ini, penulis berupaya menghasilkan kajian yang sistematis, kritis, dan komprehensif mengenai Manajemen Berbasis Sekolah sehingga dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan pengelolaan pendidikan di Indonesia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Dasar Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu pendekatan pengelolaan pendidikan yang menempatkan sekolah sebagai pusat pengambilan keputusan dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan. Konsep ini lahir sebagai bagian dari reformasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan mutu pendidikan melalui pemberian otonomi yang lebih luas kepada sekolah. Dalam sistem ini, sekolah diberikan kewenangan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi lingkungan masing-masing.

Penerapan MBS pada dasarnya menekankan pentingnya desentralisasi pendidikan. Sebelum diterapkannya sistem ini, pengelolaan pendidikan di Indonesia cenderung bersifat sentralistik, di mana sebagian besar kebijakan ditentukan oleh pemerintah pusat. Akibatnya, banyak sekolah mengalami kesulitan dalam menyesuaikan program pendidikan dengan kondisi nyata yang dihadapi di lapangan. Melalui MBS, sekolah memperoleh ruang yang lebih besar untuk menyusun program kerja, mengelola anggaran, serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.

Secara konseptual, Manajemen Berbasis Sekolah tidak hanya berkaitan dengan perubahan administratif, tetapi juga menyangkut perubahan budaya organisasi sekolah. Sekolah dituntut untuk menjadi lembaga yang lebih mandiri, terbuka, partisipatif, dan bertanggung jawab terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan MBS sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam membangun kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat.

2. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Indonesia

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Indonesia mulai diperkuat sejak diberlakukannya kebijakan desentralisasi pendidikan. Pemerintah memberikan kewenangan yang lebih besar kepada pemerintah daerah dan satuan pendidikan untuk mengelola pendidikan secara mandiri. Kebijakan ini bertujuan untuk mempercepat peningkatan mutu pendidikan melalui pengelolaan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

Dalam praktiknya, penerapan MBS di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Banyak sekolah mulai menerapkan sistem pengelolaan yang lebih partisipatif dengan melibatkan komite sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar dalam penyusunan program sekolah. Kepala sekolah tidak lagi hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab terhadap pengembangan mutu sekolah secara menyeluruh.

Salah satu bentuk implementasi MBS dapat dilihat dari penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan

pengelolaan anggaran berbasis kebutuhan sekolah. Sekolah diberikan keleluasaan untuk menentukan prioritas program yang dianggap paling penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, adanya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) juga memberikan dukungan finansial bagi sekolah untuk melaksanakan berbagai program pendidikan secara lebih mandiri.

Meskipun demikian, implementasi MBS di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua sekolah memiliki kemampuan manajerial yang memadai dalam mengelola otonomi yang diberikan. Beberapa kepala sekolah masih mengalami kesulitan dalam melakukan perencanaan strategis, pengelolaan keuangan, dan evaluasi program sekolah. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sekolah juga belum sepenuhnya optimal.

3. Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Dalam sistem MBS, kepala sekolah tidak hanya bertugas mengatur administrasi

sekolah, tetapi juga menjadi pemimpin yang mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial, kepemimpinan, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang baik. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam menyusun visi dan misi sekolah, merancang program kerja, mengelola sumber daya manusia, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik.

Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam membangun budaya kerja yang kolaboratif di lingkungan sekolah. Dalam konteks MBS, pengambilan keputusan tidak dilakukan secara otoriter, tetapi melibatkan guru, staf, komite sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan demokratis agar seluruh pihak merasa memiliki tanggung jawab terhadap kemajuan sekolah.

4. Partisipasi Masyarakat dalam Penerapan MBS

Salah satu karakteristik utama Manajemen Berbasis Sekolah adalah adanya keterlibatan masyarakat

dalam pengelolaan pendidikan. Partisipasi masyarakat menjadi unsur penting karena pendidikan pada dasarnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat.

Keterlibatan masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti dukungan moral, partisipasi dalam komite sekolah, pengawasan terhadap program pendidikan, hingga kontribusi dalam pengembangan fasilitas sekolah. Kehadiran masyarakat dalam pengelolaan sekolah dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sehingga pengelolaan pendidikan menjadi lebih terbuka.

Selain itu, partisipasi masyarakat juga dapat membantu sekolah memahami kebutuhan peserta didik secara lebih mendalam. Orang tua dan masyarakat sekitar memiliki informasi mengenai kondisi sosial dan budaya peserta didik yang dapat menjadi pertimbangan dalam penyusunan program pendidikan.

5. Dampak Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah memberikan berbagai dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Salah satu dampak

yang paling terlihat adalah meningkatnya efektivitas pengelolaan sekolah. Dengan adanya otonomi yang lebih luas, sekolah dapat mengambil keputusan secara cepat sesuai kebutuhan yang dihadapi.

Selain itu, MBS juga mendorong terciptanya inovasi dalam pembelajaran. Sekolah memiliki kebebasan untuk mengembangkan program-program kreatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Guru menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena adanya dukungan manajemen sekolah yang lebih fleksibel dan partisipatif.

D. Kesimpulan

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu strategi penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia melalui pemberian otonomi yang lebih luas kepada sekolah dalam mengelola sumber daya, menyusun program, serta mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan masing-masing. Penerapan MBS menempatkan sekolah sebagai pusat pengelolaan pendidikan yang menekankan prinsip kemandirian, partisipasi, transparansi,

akuntabilitas, dan kerja sama antara seluruh warga sekolah serta masyarakat.

Berdasarkan hasil kajian, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah memberikan berbagai dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Sekolah menjadi lebih fleksibel dalam mengembangkan program pembelajaran, pengelolaan sumber daya menjadi lebih efektif, serta keterlibatan masyarakat dalam pendidikan semakin meningkat. Selain itu, MBS juga mampu mendorong terciptanya budaya sekolah yang lebih demokratis, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Meskipun demikian, pelaksanaan MBS di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kemampuan manajerial kepala sekolah, rendahnya kompetensi sebagian tenaga pendidik, ketimpangan fasilitas pendidikan antarwilayah, serta belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sekolah. Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi MBS tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah, tetapi juga dipengaruhi

oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan lingkungan pendidikan secara menyeluruh.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk memperkuat efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah melalui peningkatan kapasitas kepala sekolah dan guru, penguatan sistem evaluasi dan pengawasan, pemerataan sarana pendidikan, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi juga perlu dioptimalkan agar pengelolaan sekolah menjadi lebih modern, transparan, dan efisien.

Dengan implementasi yang tepat dan didukung oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan, Manajemen Berbasis Sekolah dapat menjadi instrumen strategis dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan mampu menjawab tantangan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Agustin, M., & Syaodih, E. (2021). *Manajemen pendidikan berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu*

pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arikunto, S. (2020). *Manajemen penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Baharuddin, H. (2022). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 145–156.

<https://doi.org/10.36418/japendi.v3i2.456>

Fadhli, M. (2021). Pengaruh manajemen berbasis sekolah terhadap efektivitas pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 33–45.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/example>

Hasanah, U. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(2), 98–110.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/12345>

Kemendikbud. (2021). *Pedoman manajemen berbasis sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
<https://www.kemdikbud.go.id>

- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, D. (2024). Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan efektivitas manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Publik*, 5(1), 55–69. <https://doi.org/10.21009/jpkp.051.05>
- Prasetyo, A. (2020). Desentralisasi pendidikan dan tantangan implementasi manajemen berbasis sekolah di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 9(3), 201–214. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jkp/article/view/5678>
- Rahmawati, N. (2021). Transparansi pengelolaan dana sekolah dalam perspektif manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Pendidikan*, 7(2), 87–101. <https://doi.org/10.21831/jap.v7i2.3345>
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudarmono, T. (2022). Evaluasi penerapan manajemen berbasis sekolah pada pendidikan menengah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(1), 65–79. <https://doi.org/10.36709/jep.v11i1.778>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, A. (2023). Hambatan implementasi manajemen berbasis sekolah di daerah terpencil. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 4(4), 211–225. <https://doi.org/10.37680/jpn.v4i4.990>
- Tilaar, H. A. R. (2020). *Paradigma baru pendidikan nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UNESCO. (2022). *Education transformation and school governance report*. Paris: UNESCO Publishing. <https://www.unesco.org>
- UNICEF. (2023). *School management and quality education in developing countries*. New York: UNICEF. <https://www.unicef.org>
- Wibowo, A. (2024). Budaya organisasi sekolah dalam mendukung manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 44–58. <https://doi.org/10.24114/jip.v16i1.2211>